



# LAPORAN HASIL SENSUS PERTANIAN 2013 (PENCACAHAN LENGKAP)



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SEMARANG**

# Seuntai Kata

**S**ensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan sensus pertanian keenam yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) setiap 10 (sepuluh) tahun sekali sejak 1963. Pelaksanaan ST2013 merupakan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik dan mengacu pada sejumlah rekomendasi dari FAO yang menetapkan “*The World Programme for the 2010 Around Agricultural Censuses Covering Periode 2006-2015*”.

Pelaksanaan ST2013 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada Mei 2013, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian pada November 2013 dan Survei Struktur Ongkos Komoditas Pertanian Strategis dalam setiap subsektor pertanian pada Mei-Oktober 2014.

Buku Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (Pencacahan Lengkap) ini merupakan hasil pencacahan lengkap usaha pertanian pada Mei 2013. Buku ini disusun untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi usaha pertanian kota Pertanian tahun 2013 menurut subsektor. Informasi lebih lanjut dapat dilihat pada website <http://semarangkota.bps.go.id>.

Publikasi ini merupakan persembahan kedua setelah publikasi Hasil Sensus Pertanian 2013 (Angka Sementara) yang sebelumnya dirilis pada awal September 2013. Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas bantuan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan Sensus Pertanian 2013.

Semarang , November 2013  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Semarang

**Endang Retno Sri Subiyandani, S.Si**

Laporan Hasil  
Sensus Pertanian  
2013

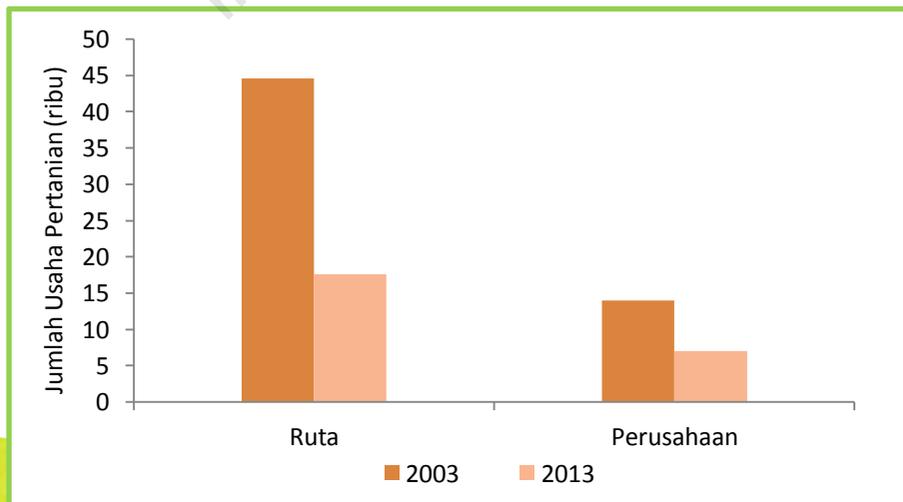


# Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013

Hasil ST2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Kota Semarang didominasi oleh rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah rumah tangga usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau pelaku usaha lainnya yaitu selain rumah tangga dan perusahaan pertanian berbadan hukum. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kota Semarang Tahun 2013 tercatat sebanyak 17.638 rumah tangga, menurun sebesar 60,47 persen dari tahun 2003 yang tercatat sebanyak 44.616 rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Tahun 2013 tercatat sebanyak 7 perusahaan dan pelaku usaha lainnya sebanyak 24 unit.

Kecamatan Gunungpati tercatat sebagai Kecamatan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di tahun 2013, yaitu sebanyak 4.271 rumah tangga. Sedangkan pada periode yang sama, Kecamatan Mijen tercatat sebagai Kecamatan dengan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lainnya terbanyak. Peningkatan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar terjadi di Kecamatan Gayamsari, dengan pertumbuhan jumlah rumah tangga usaha pertanian sebesar 143,27 persen.

**Gambar 1**  
**Perbandingan Jumlah Usaha Pertanian di Kota Semarang, Tahun 2003 dan 2013**



**Tabel 1**  
**Jumlah Usaha Pertanian menurut Kecamatan dan Pelaku Usaha Tahun 2003 dan 2013**

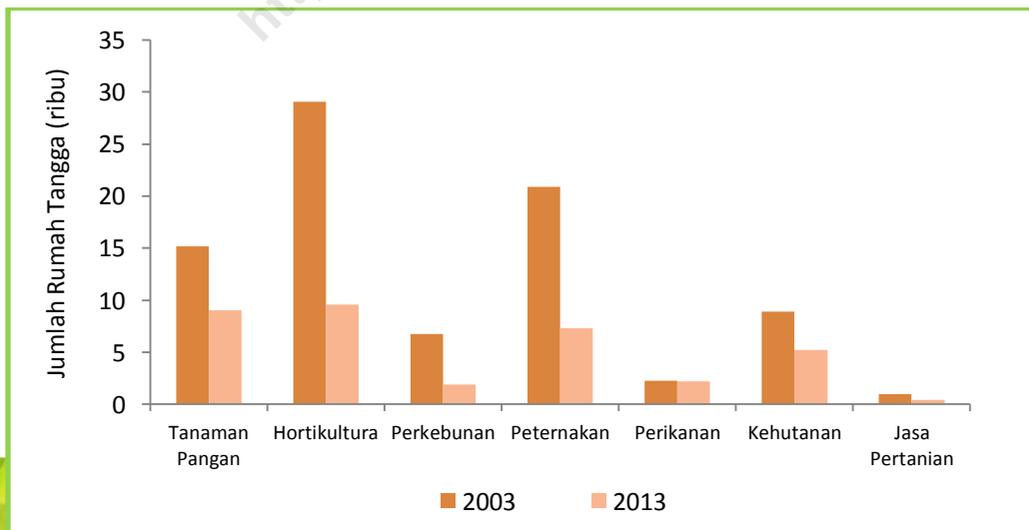
No	Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RT)				Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan)				Usaha Pertanian Lainnya
		2003	2013	Pertumbuhan		2003	2013	Pertumbuhan		
				Absolut	%			Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
[010]	MIJEN	5.535	3.208	-2.327	-42,04		5	3	21,43	6
[020]	GUNUNG PATI	11.687	4.271	-7.416	-63,46			-14	-100,00	3
[030]	BANYUMANIK	3.631	1.239	-2.392	-65,88		1	-13	-92,86	1
[040]	GAJAH MUNGKUR	3.502	190	-3.312	-94,57			-14	-100,00	
[050]	SEMARANG SELATAN	598	54	-544	-90,97			-14	-100,00	
[060]	CANDISARI	406	254	-152	-37,44			-14	-100,00	
[070]	TEMBALANG	2.167	1.817	-350	-16,15			-14	-100,00	1
[080]	PEDURUNGAN	2.106	586	-1.520	-72,17			-14	-100,00	3
[090]	GENUK	2.773	1.487	-1.286	-46,38			-14	-100,00	4
[100]	GAYAMSARI	104	253	149	143,27			-14	-100,00	
[110]	SEMARANG TIMUR	217	175	-42	-19,35			-14	-100,00	
[120]	SEMARANG UTARA	1.677	927	-750	-44,72			-14	-100,00	
[130]	SEMARANG TENGAH	156	17	-139	-89,10		1	-13	-92,86	1
[140]	SEMARANG BARAT	2.312	393	-1.919	-83,00			-14	-100,00	
[150]	TUGU	1.899	902	-997	-52,50			-14	-100,00	1
[160]	NGALIYAN	5.846	1.865	-3.981	-68,10			-14	-100,00	4
[74]	SEMARANG	44.616	17.638	-26.978	-60,47	14	7	5	35,71	24

Subsektor Hortikultura terlihat mendominasi usaha pertanian di Kota Semarang. ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di Kota Semarang adalah di Subsektor Tanaman Hortikultura dan Subsektor Tanaman Pangan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Hortikultura adalah sebanyak 9.585 rumah tangga dan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Tanaman Pangan adalah sebanyak 9.017 rumah tangga.

Subsektor Perkebunan ternyata merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian paling sedikit, diikuti oleh Subsektor Perikanan. Jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perkebunan pada tahun 2013 tercatat sebanyak 1.888 rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian Subsektor Perikanan tercatat sebanyak 2.200 rumah tangga.

Penurunan pertumbuhan jumlah rumah tangga usaha pertanian tertinggi antara tahun 2003 sampai tahun 2013 terjadi di Subsektor Perkebunan, yang mengalami penurunan sebesar 71,90 persen. Sedangkan pada periode yang sama, Subsektor Hortikultura mengalami penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian paling tinggi, yaitu tercatat sebesar 19.464 rumah tangga.

**Gambar 2**  
**Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Kota Semarang Menurut Subsektor, Tahun 2003 dan 2013**

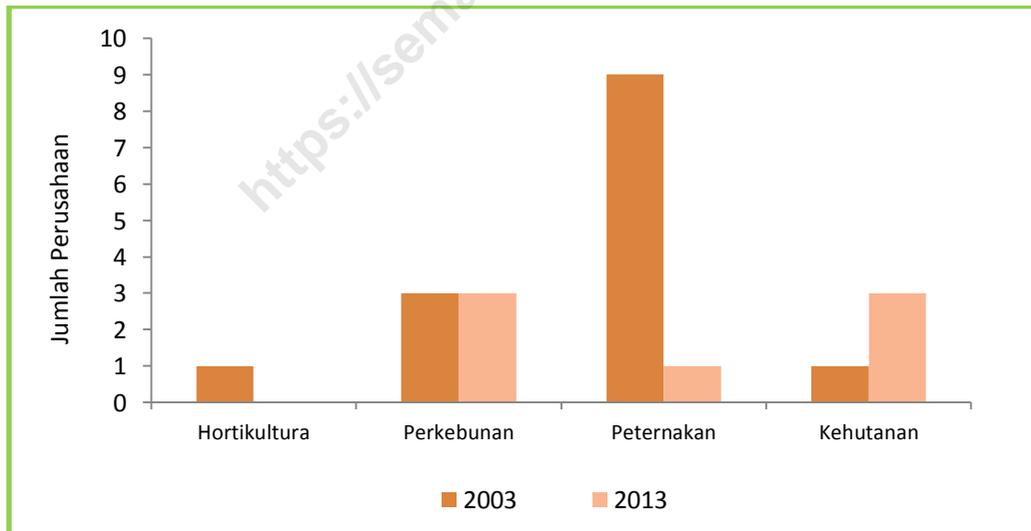


Usaha pertanian ditinjau dari banyaknya perusahaan pertanian berbadan hukum, terlihat didominasi oleh Subsektor Perkebunan dan Subsektor Kehutanan. Jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum Subsektor Perkebunan dan Subsektor Kehutanan masing - masing sebanyak 3 perusahaan.

Di Kota Semarang tidak terdapat perusahaan pertanian berbadan hukum yang bergerak di Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Hortikultura, Subsektor Perikanan dan Jasa Pertanian.

Peningkatan pertumbuhan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum tertinggi antara tahun 2003 sampai tahun 2013 terjadi di Subsektor Kehutanan, yang mengalami pertumbuhan sebesar 300 persen. Sedangkan pada periode yang sama, Subsektor Peternakan mengalami penurunan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum paling tinggi, yaitu tercatat sebesar 8 perusahaan.

**Gambar 3**  
**Perbandingan Jumlah Perusahaan Berbadan Hukum di Kota Semarang Menurut Subsektor, Tahun 2003 dan 2013**



**Tabel 2**  
**Jumlah Usaha Pertanian menurut Subsektor dan Pelaku Usaha Tahun 2003 dan 2013**

No	Sektor/Subsektor	Rumah Tangga Usaha Pertanian (RT)				Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (Perusahaan)				Usaha Pertanian Lainnya
		2003	2013	Pertumbuhan		2003	2013	Pertumbuhan		
				Absolut	%			Absolut	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>Sektor Pertanian</b>		44.616	17.638	-26.978	-60,47	14	7	-7	-50,00	24
<b>Subsektor</b>										
1.	Tanaman Pangan	15.153	9.017	-6.136	-40,49	0	0			3
	Padi	8.095	5.805	-2.290	-28,29	0	0			3
	Palawija	11.084	5.341	-5.743	-51,81	0	0			1
2.	Hortikultura	29.049	9.585	-19.464	-67,00	1	0	-1	-100,00	7
3.	Perkebunan	6.718	1.888	-4.830	-71,90	3	3	0	0,00	1
4.	Peternakan	20.877	7.305	-13.572	-65,01	9	1	-8	-88,89	14
5.	Perikanan	2.283	2.200	-83	-3,64	0	0			5
	Budidaya Ikan	790	1.168	378	47,85	0	0			5
	Penangkapan Ikan	1.504	1.088	-416	-27,66	0	0			0
6.	Kehutanan	8.920	5.225	-3.695	-41,42	1	3	2	200,00	11
	Budidaya Tanaman Kehutanan	8.504	5.185	-3.319	-39,03	0	2			0
	Penangkaran Satwa/Tumbuhan Liar	0	1			0	1			0
	Pemungutan Hasil Hutan	603	69	-534	-88,56	0	0			0
	Penangkapan Satwa Liar	976	409	-567	-58,09	0	0			0

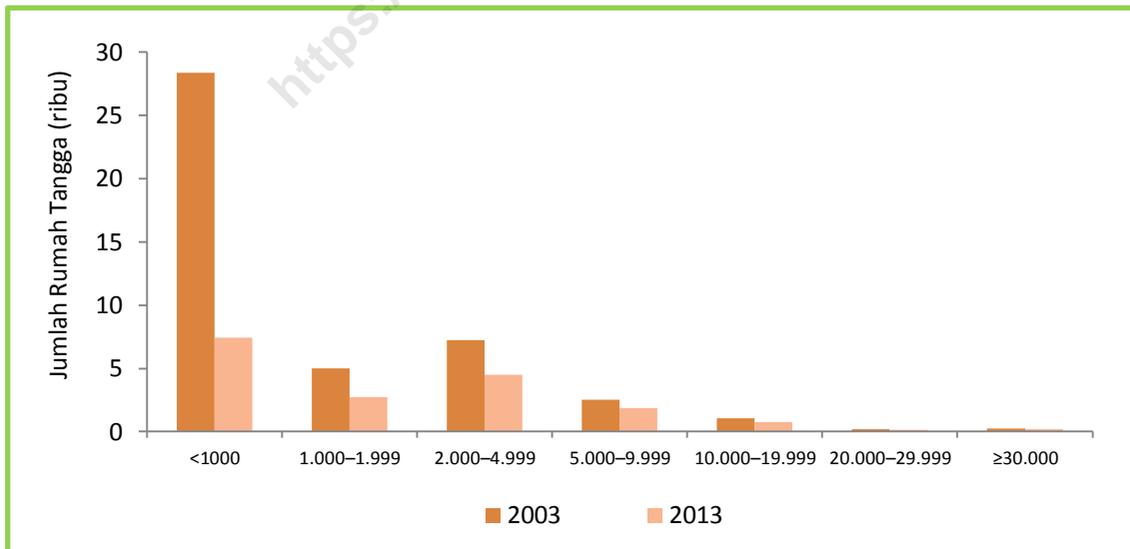
Usaha pertanian lainnya di Subsektor Peternakan memiliki jumlah usaha pertanian terbanyak pada tahun 2013, yaitu sebanyak 14 usaha, diikuti oleh Subsektor Kehutanan yang tercatat memiliki jumlah usaha pertanian sebanyak 11 usaha. Sedangkan subsektor Perkebunan pada tahun 2013 merupakan subsektor dengan jumlah usaha pertanian lainnya paling sedikit (1 usaha).

Apabila diklasifikasikan menurut golongan luas lahan, pada tahun 2003 terlihat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan kurang dari 5.000 m<sup>2</sup> mendominasi jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kota Semarang. Kondisi yang hampir serupa terjadi pada tahun 2013. Tercatat bahwa pada tahun 2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan <1.000 m<sup>2</sup> adalah sebesar 7.434 rumah tangga, mengalami peningkatan sebesar 73,78 persen dibandingkan tahun 2003, yang tercatat sebanyak 28.352 rumah tangga. Usaha pertanian dengan luas lahan antara 1.000–1.999 m<sup>2</sup> pada tahun 2013 adalah sebanyak 2.744 rumah tangga, menurun sebesar 45,01 persen bila dibandingkan dengan tahun 2003 yang tercatat sebanyak 4.990 rumah tangga.

Golongan luas lahan 2.000–4.999 m<sup>2</sup> tercatat mempunyai jumlah rumah tangga usaha pertanian sebanyak 4.495 rumah tangga pada tahun 2013 menurun sebanyak 2.747 rumah tangga jika dibandingkan tahun 2003 (37,93 persen). Sedangkan untuk golongan luas lahan lebih dari 5.000 m<sup>2</sup> usaha rumah tangga pertaniannya masih tergolong sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak rumah tangga usaha pertanian yang memiliki luas lahan yang kecil.

**Gambar 4**

**Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang dikuasai, Tahun 2003 dan 2013**



**Tabel 3**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai,**  
**Tahun 2003 dan 2013**

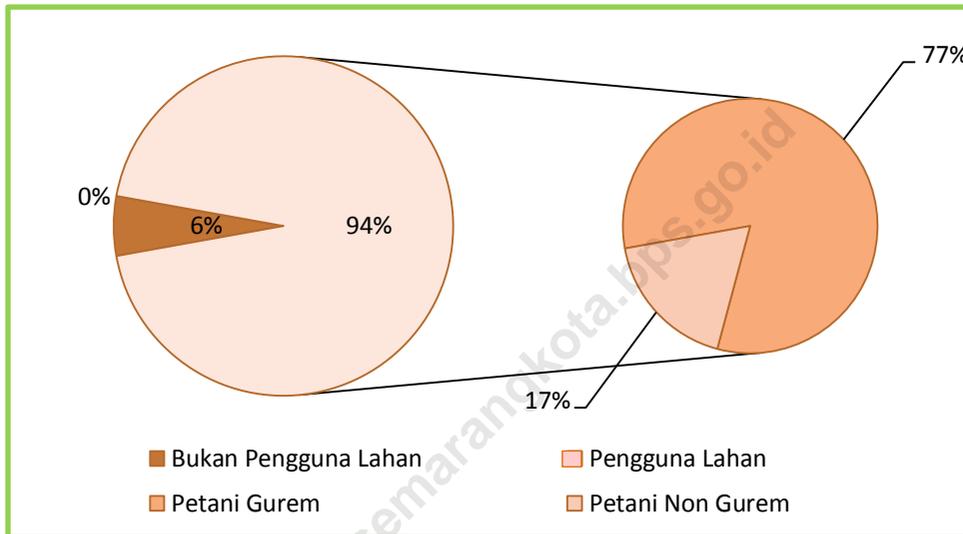
No.	Golongan Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	2003	2013	Pertumbuhan	
				Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<1000	28.352	7.434	-20.918	-73,78
2	1000-1999	4.990	2.744	-2.246	-45,01
3	2000-4999	7.242	4.495	-2.747	-37,93
4	5000-9999	2.524	1.860	-664	-26,31
5	10000-19999	1.080	757	-323	-29,91
6	20000-29999	199	164	-35	-17,59
7	≥30000	229	184	-45	-19,65

Tabel 3 menunjukkan bahwa golongan luas lahan < 1000 m<sup>2</sup> merupakan golongan luas lahan dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak, baik di tahun 2003 dan 2013. Pada tahun 2003 tercatat jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan < 1000 m<sup>2</sup> adalah sebanyak 28.352 rumah tangga. Pada tahun 2013, terjadi penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan < 1000 m<sup>2</sup> sebesar 73,78 persen, yaitu menjadi sebanyak 20.918 rumah tangga.

Namun yang perlu dicermati, ternyata masih terdapat rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan lebih dari 30.000 m<sup>2</sup>, meskipun jumlahnya menurun antara tahun 2003 dan 2013. Tercatat jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan lebih dari 30.000 m<sup>2</sup> pada tahun 2013 adalah sebanyak 184 rumah tangga, menurun dibandingkan dengan tahun 2003 yang tercatat sebanyak 229 rumah tangga.

Gambar 5

Perbandingan Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan dan Petani Gurem, Tahun 2013



Rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan ternyata mendominasi rumah tangga usaha pertanian di Kota Semarang. Dari sebanyak 17.638 rumah tangga usaha pertanian di Kota Semarang, sebesar 94,08% merupakan rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan (16.593 rumah tangga). Sedangkan rumah tangga usaha pertanian bukan pengguna lahan hanya sebesar 5,92%, atau sebanyak 1.045 rumah tangga.

Rumah tangga pertanian pengguna lahan dapat digolongkan ke dalam dua kelompok besar, yaitu rumah tangga petani gurem (rumah tangga usaha pertanian yang menguasai kurang dari 5.000 m<sup>2</sup> lahan) dan rumah tangga petani nongurem (rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lebih dari atau sama dengan 5.000 m<sup>2</sup> lahan). Hasil ST2013 menunjukkan bahwa rumah tangga usaha pertanian pengguna lahan masih didominasi oleh rumah tangga petani gurem. Dari sebanyak 16.593 rumah tangga pertanian pengguna lahan di Kota Semarang, sebesar 82,14 persen (13.629 rumah tangga) merupakan rumah tangga petani gurem. Sedangkan rumah tangga petani Non gurem tercatat sebesar 17,86 persen, atau sebanyak 2.964 rumah tangga.

Tabel 4

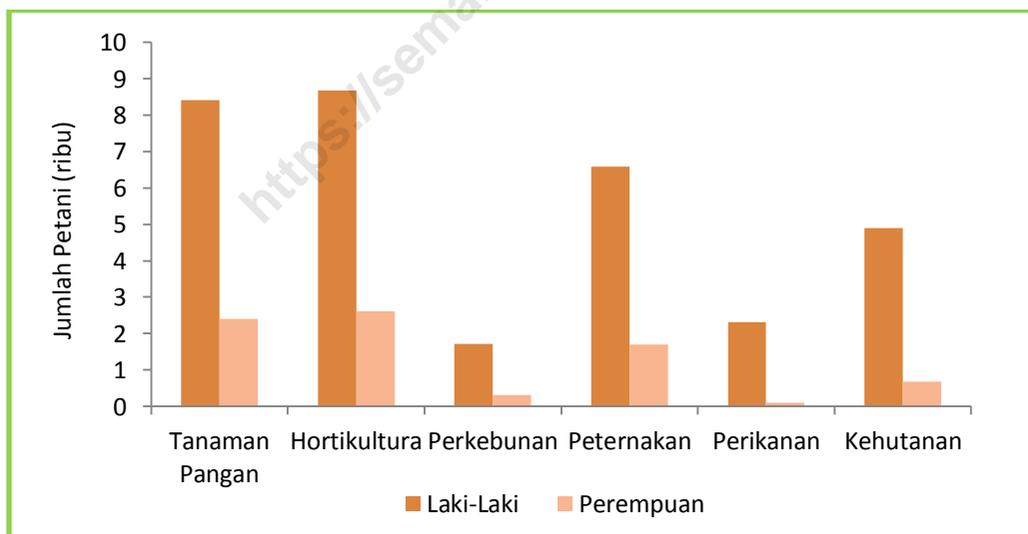
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Petani Gurem Menurut Kecamatan Tahun 2003 dan 2013

No	Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan				Rumah Tangga Petani Gurem			
		2003	2013	Pertumbuhan		2003	2013	Pertumbuhan	
				Absolut	%			Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
[010]	MIJEN	5.527	3.203	-2.324	-42,05	4.723	2.463	-2.260	-47,85
[020]	GUNUNG PATI	11.652	4.270	-7.382	-63,35	9.754	3.532	-6.222	-63,79
[030]	BANYUMANIK	3.631	1.238	-2.393	-65,90	3.547	1.015	-2.532	-71,38
[040]	GAJAH MUNGKUR	3.434	190	-3.244	-94,47	3.434	187	-3.247	-94,55
[050]	SEMARANG SELATAN	598	53	-545	-91,14	598	53	-545	-91,14
[060]	CANDISARI	377	254	-123	-32,63	348	240	-108	-31,03
[070]	TEMBALANG	2.166	1.817	-349	-16,11	2.021	1.586	-435	-21,52
[080]	PEDURUNGAN	2.106	571	-1.535	-72,89	2.080	543	-1.537	-73,89
[090]	GENUK	2.761	1.459	-1.302	-47,16	2.712	1.347	-1.365	-50,33
[100]	GAYAMSARI	104	242	138	132,69	104	189	85	81,73
[110]	SEMARANG TIMUR	186	164	-22	-11,83	155	141	-14	-9,03
[120]	SEMARANG UTARA	874	220	-654	-74,83	846	201	-645	-76,24
[130]	SEMARANG TENGAH	156	17	-139	-89,10	156	16	-140	-89,74
[140]	SEMARANG BARAT	2.277	336	-1.941	-85,24	2.242	261	-1.981	-88,36
[150]	TUGU	1.539	700	-839	-54,52	1.288	324	-964	-74,84
[160]	NGALIYAN	5.722	1.859	-3.863	-67,51	5.070	1.531	-3.539	-69,80
[74]	SEMARANG	43.110	16.593	-26.517	-61,51	39.078	13.629	-25.449	-65,12

Dilihat dari kondisi demografi petani menurut jenis kelamin, hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah petani dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kondisi ini terjadi hampir di seluruh subsektor. Subsektor Hortikultura dan Tanaman Pangan merupakan subsektor yang memiliki jumlah petani berjenis kelamin laki-laki tertinggi, yaitu sebanyak 8.665 petani untuk Subsektor Hortikultura dan sebanyak 8.408 petani untuk Subsektor Tanaman Pangan.

Subsektor Hortikultura dan Tanaman Pangan merupakan subsektor yang memiliki jumlah petani berjenis kelamin perempuan tertinggi, yaitu sebanyak 2.607 petani untuk Subsektor Hortikultura dan sebanyak 2.396 petani untuk Subsektor Tanaman Pangan.

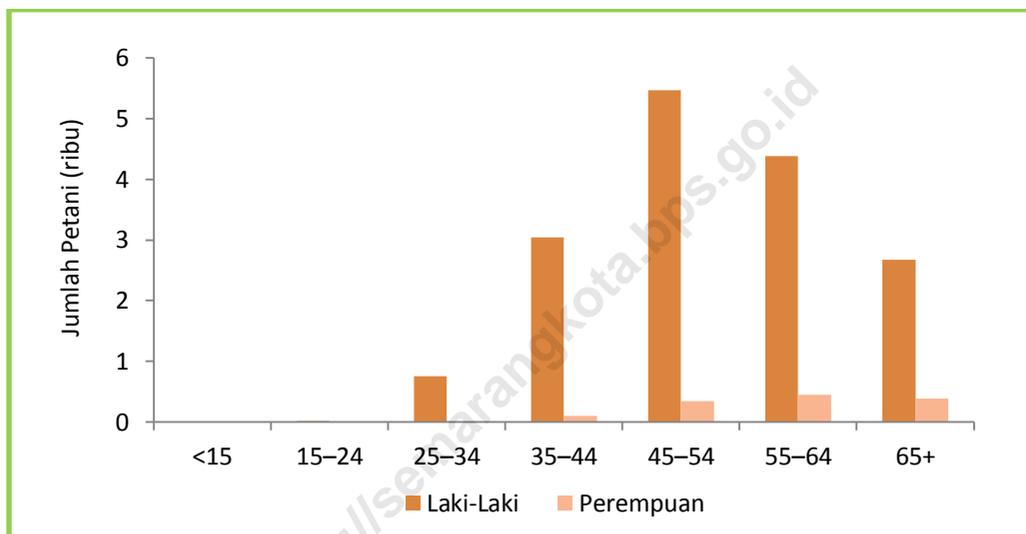
**Gambar 6**  
**Perbandingan Jumlah Petani Menurut Sektor/Subsektor dan Jenis Kelamin Tahun 2013**



**Tabel 5**  
**Jumlah Petani Menurut Sektor/Subsektor dan Jenis Kelamin Tahun 2013**

No	Sektor/Subsektor	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	<b>Sektor Pertanian</b>	16.758	79,13	4.420	20,87	21.178	<b>100,00</b>
	<b>Subsektor</b>						
1.	Tanaman Pangan	8.408	77,82	2.396	22,18	10.804	100,00
2.	Hortikultura	8.665	76,87	2.607	23,13	11.272	100,00
3.	Perkebunan	1.710	84,49	314	15,51	2.024	100,00
4.	Peternakan	6.586	79,42	1.707	20,58	8.293	100,00
5.	Perikanan						
	Budidaya Ikan	1.191	93,93	77	6,07	1.268	100,00
	Penangkapan Ikan	1.130	98,69	15	1,31	1.145	100,00
6.	Kehutanan	4.902	87,96	671	12,04	5.573	100,00

**Gambar 7**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2013**



Kelompok usia produktif, yaitu kelompok umur 15–64 tahun terlihat mendominasi jumlah kepala rumah tangga usaha pertanian. Tercatat sebanyak 14.580 rumah tangga usaha pertanian yang kelompok umur kepala rumah tangganya antara 15–64 tahun. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan kelompok umur kepala rumah tangga kurang dari 15 tahun, yaitu sebanyak 1 rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur kepala rumah tangga di atas 64 tahun adalah sebanyak 3.057 rumah tangga.

Rumah tangga usaha pertanian dengan kepala rumah tangga laki-laki juga terlihat lebih tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga perempuan. Kecenderungan ini terjadi hampir serupa di masing-masing kelompok umur. Jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur kurang dari 15 tahun dengan kepala rumah tangga laki-laki tercatat sebesar 1 rumah tangga, sedang kepala rumah tangga perempuan tidak ada.

**Tabel 6.a**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur**  
**dan jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Tahun 2013**

No	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<15	1	100,00	0	0,00	1	100,00
2	15–24	20	95,24	1	4,76	21	100,00
3	25–34	756	98,44	12	1,56	768	100,00
4	35–44	3.041	96,72	103	3,28	3.144	100,00
5	45–54	5.471	94,13	341	5,87	5.812	100,00
6	55–64	4.383	90,65	452	9,35	4.835	100,00
7	≥65	2.674	87,47	383	12,53	3.057	100,00
	<b>JUMLAH</b>	<b>16.346</b>	<b>92,67</b>	<b>1.292</b>	<b>7,33</b>	<b>17.638</b>	<b>100,00</b>

Hal serupa terjadi di kelompok umur 15–64 tahun. Jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur 15–64 tahun dengan kepala rumah tangga laki-laki tercatat sebesar 13.671 rumah tangga, lebih tinggi daripada kepala rumah tangga perempuan yang tercatat sebesar 909 rumah tangga. Untuk kelompok umur lebih dari 64 tahun, kepala rumah tangga laki-laki tercatat sebesar 2.674 rumah tangga, lebih tinggi daripada kepala rumah tangga perempuan yang tercatat sebesar 383 rumah tangga.

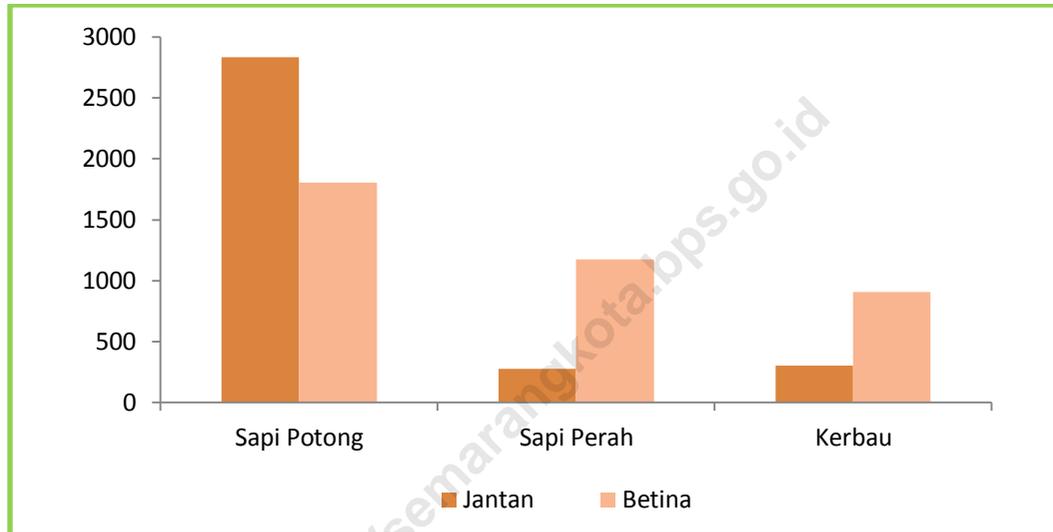
**Tabel 6.b**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Petani Utama Tahun 2013**

No	Kelompok Umur Petani Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Absolut	%	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<15	1	100,00	0	0,00	1	100,00
2	15–24	42	95,45	2	4,55	44	100,00
3	25–34	787	97,40	21	2,60	808	100,00
4	35–44	3.025	95,55	141	4,45	3.166	100,00
5	45–54	5.382	92,92	410	7,08	5.792	100,00
6	55–64	4.342	90,55	453	9,45	4.795	100,00
7	≥65	2.624	86,54	408	13,46	3.032	100,00
<b>JUMLAH</b>		<b>16.203</b>	<b>91,86</b>	<b>1.435</b>	<b>8,14</b>	<b>17.638</b>	<b>100,00</b>

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin petani utama, terlihat bahwa jumlah petani utama laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Konsep petani utama dimaksud disini adalah petani yang mempunyai penghasilan terbesar dari jenis usaha pertanian utama. Sama halnya bila dirinci menurut kelompok umur kepala rumah tangga, kelompok usia produktif (kelompok umur petani utama 15-64 tahun) terlihat mendominasi jumlah rumah tangga usaha pertanian. Tercatat sebanyak 14.605 rumah tangga usaha pertanian yang kelompok umur petani utamanya antara 15-64 tahun. Jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan kelompok umur petani utama kurang dari 15 tahun, yaitu sebanyak 1 rumah tangga, sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur petani utama di atas 64 tahun adalah sebanyak 3.032 rumah tangga.

Rumah tangga usaha pertanian dengan petani utama laki-laki juga terlihat lebih tinggi jumlahnya jika dibandingkan dengan petani utama perempuan. Kecenderungan ini terjadi hampir serupa di masing-masing kelompok umur. Jumlah rumah tangga usaha pertanian kelompok umur kurang dari 15 tahun dengan petani utama laki-laki tercatat sebesar 1 rumah tangga, sedangkan petani utama perempuan kelompok umur kurang dari 15 tahun tidak ada.

**Gambar 8**  
**Jumlah Sapi dan Kerbau Menurut Jenis Kelamin, Tahun 2013**



Jumlah sapi dan kerbau pada tahun 2013 tercatat sebanyak 7.300 ekor, terdiri dari 1.447 ekor sapi perah, 4.643 ekor sapi potong, dan 1.210 ekor kerbau. Jumlah sapi dan kerbau betina lebih tinggi bila dibandingkan dengan jumlah sapi dan kerbau jantan. Hasil ST2013 menunjukkan bahwa jumlah sapi dan kerbau betina sebanyak 3.887 ekor dan jumlah sapi dan kerbau jantan sebanyak 3.413 ekor.

Kecamatan dengan jumlah sapi dan kerbau terbanyak adalah Kecamatan Mijen, dengan jumlah sapi dan kerbau sebanyak 2.470 ekor. Sedangkan di Kecamatan Semarang Tengah tidak terdapat populasi sapi dan kerbau. Jumlah sapi potong terbanyak terdapat di Kecamatan Mijen, yaitu sebanyak 1.996 ekor, dan jumlah sapi perah terbanyak adalah Kecamatan Gunungpati, dengan jumlah sapi perah sebanyak 901 ekor.

**Tabel 7**  
**Jumlah Sapi dan Kerbau Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, Tahun 2013**

No	Kecamatan	Sapi Potong			Sapi Perah			Kerbau			Jumlah Sapi dan Kerbau
		Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	Jantan	Betina	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
[010]	MIJEN	883	1.113	1.996	24	112	136	82	256	338	2.470
[020]	GUNUNG PATI	658	222	880	175	726	901	28	62	90	1.871
[030]	BANYUMANIK	168	29	197	39	160	199	23	87	110	506
[040]	GAJAH MUNGKUR	42	5	47	0	0	0	0	0	0	47
[050]	SEMARANG SELATAN	20	0	20	0	0	0	0	0	0	20
[060]	CANDISARI	18	0	18	0	0	0	0	0	0	18
[070]	TEMBALANG	382	265	647	19	37	56	96	319	415	1.118
[080]	PEDURUNGAN	99	8	107	12	96	108	0	0	0	215
[090]	GENUK	55	16	71	1	0	1	0	0	0	72
[100]	GAYAMSARI	76	5	81	0	2	2	13	42	55	138
[110]	SEMARANG TIMUR	2	2	4	0	0	0	0	0	0	4
[120]	SEMARANG UTARA	2	0	2	0	3	3	0	0	0	5
[130]	SEMARANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
[140]	SEMARANG BARAT	24	10	34	0	0	0	2	8	10	44
[150]	TUGU	41	2	43	2	0	2	19	49	68	113
[160]	NGALIYAN	366	130	496	3	36	39	39	85	124	659
<b>[74]</b>	<b>SEMARANG</b>	<b>2.836</b>	<b>1.807</b>	<b>4.643</b>	<b>275</b>	<b>1.172</b>	<b>1.447</b>	<b>302</b>	<b>908</b>	<b>1.210</b>	<b>7.300</b>

Perbandingan rata-rata luas lahan yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian menunjukkan bahwa dibandingkan tahun 2003, luas lahan yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian di wilayah Kota Semarang pada tahun 2013 mengalami peningkatan.

Untuk wilayah Kota Semarang, rata-rata luas lahan pertanian bukan sawah yang dikuasai rumah tangga usaha pertanian pada tahun 2013 semakin luas bila dibandingkan tahun 2003. Hal serupa juga terjadi di lahan pertanian sawah.

Apabila lahan pertanian dikelompokkan menurut jenis lahan sawah dan bukan sawah, maka rata-rata luas lahan bukan sawah yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian lebih tinggi dibandingkan rata-rata luas lahan sawah. Tercatat rata-rata luas lahan bukan sawah yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian adalah sebesar 1.968,69 m<sup>2</sup>, sedangkan rata-rata luas lahan sawah yang dikuasai per rumah tangga usaha pertanian adalah sebesar 878,67 m<sup>2</sup>.

**Gambar 9**  
**Rata-rata Luas Lahan yang Dikuasai per Rumah Tangga Usaha Pertanian**  
**Menurut Jenis Lahan, Tahun 2013**

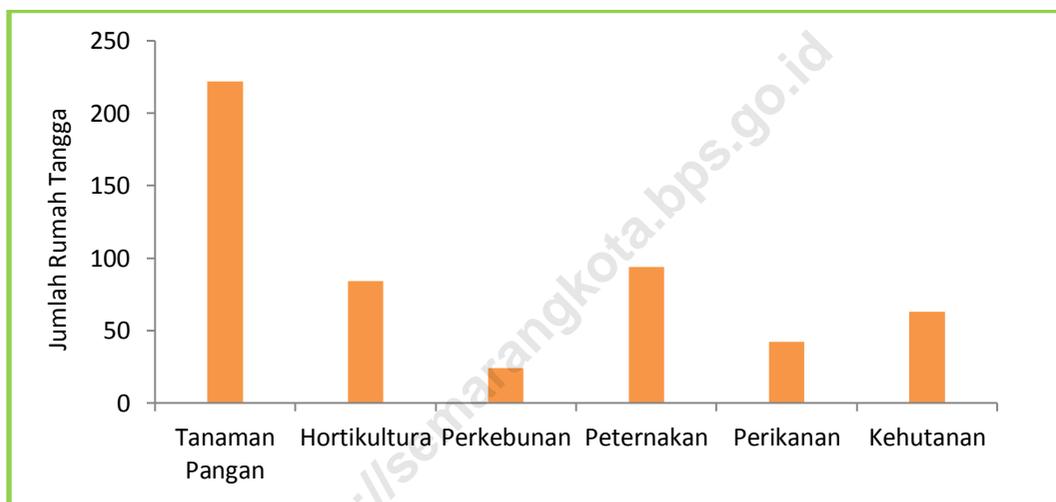


Tabel 8

Rata-rata Luas Lahan yang Dikuasai per Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Lahan Tahun 2013 (m<sup>2</sup>), Tahun 2013

No	Kecamatan	Jenis Lahan								Lahan yang dikuasai
		Lahan Bukan Pertanian		Lahan Pertanian				Jumlah		
		2003	2013	Lahan Sawah		Lahan Bukan Sawah				
				2003	2013	2003	2013			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
[010]	MIJEN	253,54	204,97	478,78	1.432,22	899,90	1.931,49	1.378,67	3.363,72	3.568,68
[020]	GUNUNG PATI	297,27	280,32	326,00	708,14	776,02	1.978,40	1.102,02	2.686,54	2.966,87
[030]	BANYUMANIK	197,19	217,56	19,75	362,64	29,87	2.312,11	49,62	2.674,75	2.892,31
[040]	GAJAH MUNGKUR	149,45	125,75	0,00	36,84	0,00	288,74	0,00	325,58	451,33
[050]	SEMARANG SELATAN	77,13	110,15	0,00	0,00	0,00	92,33	0,00	92,33	202,48
[060]	CANDISARI	225,13	131,82	4,14	167,91	8,28	673,40	12,42	841,31	973,13
[070]	TEMBALANG	139,03	204,98	53,36	1.254,16	34,73	1.030,33	88,08	2.284,50	2.489,47
[080]	PEDURUNGAN	122,92	204,75	9,56	576,31	5,88	754,75	15,43	1.331,06	1.535,81
[090]	GENUK	185,23	158,56	33,50	378,47	50,46	1.380,64	83,96	1.759,12	1.917,68
[100]	GAYAMSARI	102,06	138,25	0,00	337,92	0,00	5.924,59	0,00	6.262,51	6.400,76
[110]	SEMARANG TIMUR	90,48	82,57	4,52	0,00	1,51	2.261,86	6,02	2.261,86	2.344,43
[120]	SEMARANG UTARA	105,64	75,89	2,35	12,01	9,52	359,81	11,87	371,82	447,71
[130]	SEMARANG TENGAH	88,21	91,53	0,00	123,53	0,00	551,53	0,00	675,06	766,59
[140]	SEMARANG BARAT	152,35	122,82	0,24	307,53	14,65	4.304,21	14,89	4.611,74	4.734,56
[150]	TUGU	129,30	123,25	280,02	2.657,38	662,63	5.342,54	942,65	7.999,92	8.123,17
[160]	NGALIYAN	160,10	141,17	75,83	849,37	338,46	2.073,21	414,29	2.922,58	3.063,76
<b>[74]</b>	<b>SEMARANG</b>	<b>149,89</b>	<b>196,16</b>	<b>54,09</b>	<b>878,67</b>	<b>124,68</b>	<b>1.968,69</b>	<b>178,77</b>	<b>2.847,36</b>	<b>3.043,52</b>

**Gambar 10**  
**Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian Menurut Sub Sektor,**  
**Tahun 2013**

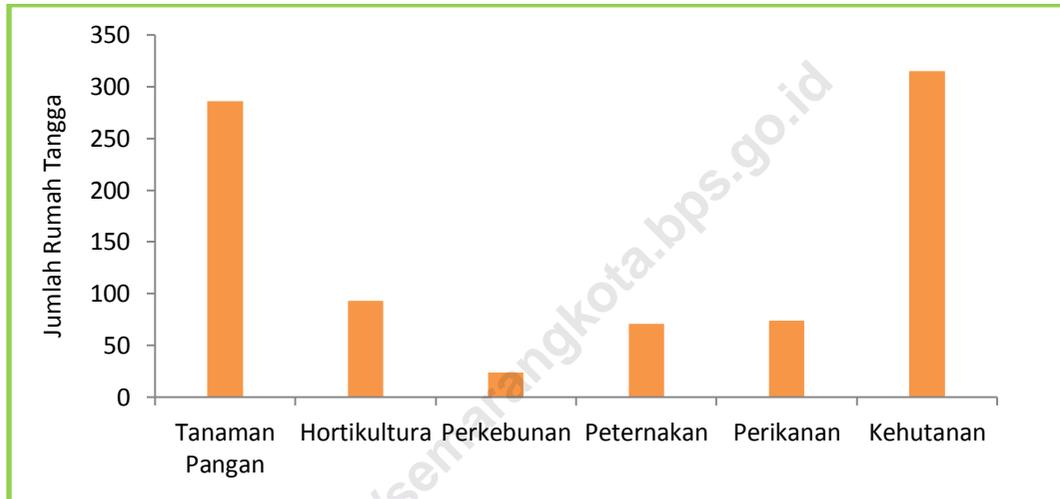


Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian terbanyak. Hasil ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga jasa pertanian subsektor tanaman pangan tahun 2013 adalah sebesar 222 rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga jasa pertanian paling sedikit tercatat pada subsektor perkebunan yaitu sebanyak 24 rumah tangga jasa pertanian. Subsektor hortikultura tercatat memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian sebanyak 84 rumah tangga, sedangkan subsektor peternakan, perikanan, dan kehutanan memiliki jumlah rumah tangga jasa pertanian masing-masing sebanyak 94, 42, dan 63 rumah tangga. Apabila dikaji per kecamatan, terlihat bahwa Kecamatan Gunungpati merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga jasa pertanian terbanyak, sedangkan Kecamatan Gajahmungkur, Semarang Selatan, Candisari dan Semarang Tengah tidak terdapat rumah tangga jasa pertanian.

**Tabel 9**  
**Jumlah Rumah Tangga Jasa Pertanian Menurut Kecamatan dan Sub Sektor,**  
**Tahun 2013**

No	Kecamatan	Jumlah Ruta Jasa Pertanian	Jumlah Ruta Jasa Pertanian Subsektor					
			Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
[010]	MIJEN	97	68	8	12	14	3	12
[020]	GUNUNG PATI	138	79	35	5	36	8	33
[030]	BANYUMANIK	10	6	2	0	1	1	0
[040]	GAJAH MUNGKUR	0	0	0	0	0	0	0
[050]	SEMARANG SELATAN	0	0	0	0	0	0	0
[060]	CANDISARI	0	0	0	0	0	0	0
[070]	TEMBALANG	28	14	6	1	6	2	2
[080]	PEDURUNGAN	31	5	18	2	10	6	2
[090]	GENUK	8	2	3	1	1	2	3
[100]	GAYAMSARI	9	3	1	0	1	4	0
[110]	SEMARANG TIMUR	13	0	0	0	10	5	1
[120]	SEMARANG UTARA	1	0	0	0	0	1	0
[130]	SEMARANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0
[140]	SEMARANG BARAT	7	4	0	0	0	3	1
[150]	TUGU	11	7	0	0	0	4	0
[160]	NGALIYAN	56	34	11	3	15	3	9
<b>[74]</b>	<b>SEMARANG</b>	<b>409</b>	<b>222</b>	<b>84</b>	<b>24</b>	<b>94</b>	<b>42</b>	<b>63</b>

**Gambar 11**  
**Perbandingan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian Menurut Sub Sektor, Tahun 2013**



Subsektor kehutanan merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian terbanyak. Jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian subsektor kehutanan tahun 2013 tercatat sebesar 315 rumah tangga. Sedangkan jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian paling sedikit tercatat pada subsektor perkebunan, yaitu sebanyak 24 rumah tangga. Subsektor tanaman pangan tercatat memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian sebanyak 286 rumah tangga, sedangkan subsektor hortikultura, peternakan, dan perikanan memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian masing-masing sebanyak 93, 71, dan 74 rumah tangga.

**Tabel 10**  
**Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian yang Melakukan Pengolahan Hasil Pertanian**  
**Menurut Kecamatan dan Subsektor, Tahun 2013**

No	Provinsi	Jumlah Rumah tangga usaha pertanian yang melakukan pengolahan hasil pertanian	Jumlah Ruta Jasa Pertanian Subsektor					
			Tanaman Pangan	Hortikultura	Perkebunan	Peternakan	Perikanan	Kehutanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
[010]	MIJEN	159	55	11	3	9	1	85
[020]	GUNUNG PATI	229	59	15	7	10	0	148
[030]	BANYUMANIK	72	25	5	1	5	1	37
[040]	GAJAH MUNGKUR	12	6	3	0	1	2	0
[050]	SEMARANG SELATAN	1	0	0	0	1	0	0
[060]	CANDISARI	23	1	4	0	15	2	2
[070]	TEMBALANG	104	66	27	0	5	2	14
[080]	PEDURUNGAN	27	6	6	2	8	4	1
[090]	GENUK	34	9	12	5	2	5	3
[100]	GAYAMSARI	6	0	1	0	0	5	0
[110]	SEMARANG TIMUR	0	0	0	0	0	0	0
[120]	SEMARANG UTARA	27	0	0	0	6	22	0
[130]	SEMARANG TENGAH	0	0	0	0	0	0	0
[140]	SEMARANG BARAT	9	1	2	0	3	3	0
[150]	TUGU	28	3	0	0	0	24	1
[160]	NGALIYAN	98	55	7	6	6	3	24
<b>Indonesia</b>		<b>829</b>	<b>286</b>	<b>93</b>	<b>24</b>	<b>71</b>	<b>74</b>	<b>315</b>

# Penutup

**S**etiap pembangunan, termasuk pula pembangunan di bidang pertanian, bila diharapkan berhasil baik maka memerlukan perencanaan yang matang dan teliti serta didasarkan atas angka-angka statistik khususnya di bidang pertanian yang lengkap, aktual, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya Sensus Pertanian 2013 ini, diharapkan dapat memberi solusi dan pencerahan dari berbagai kalangan baik pemerintah maupun swasta sebagai bahan untuk membuat kebijakan dan evaluasi program pembangunan pertanian.

Semoga dengan tema “Menyediakan Informasi untuk Masa Depan Petani yang Lebih Baik”, kiranya dapat menjadi penyemangat bagi semua kalangan pengambil kebijakan demi terwujudnya masa depan petani yang lebih baik.

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SEMARANG**

Jl. Inspeksi Kali Semarang No.1 Semarang 10710  
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046  
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id)